

## Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD

Rahmadina<sup>1)</sup>, Masniladevi<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail : [rdina7873@gmail.com](mailto:rdina7873@gmail.com)<sup>1)</sup> , [masnila.devi@yahoo.co.id](mailto:masnila.devi@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan berpikir kritis perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* bentuk *Nonequivalen control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling*. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 21 Kapuh sebagai kelas eksperimen dan SDN 02 Gurun Panjang sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,29 dengan standar deviasi yaitu 12,43 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 60,43 dengan standar deviasi yaitu 14,90. Berdasarkan perhitungan uji-t (t-test) diperoleh  $t_{hitung}$  3,56 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha$  0,05 adalah 2,021. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan berpikir kritis perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan

Kata **Kunci** : *Course Review Horay*; Kemampuan Berpikir Kritis

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the course review horay cooperative model on the critical thinking ability of multiplication and division of fractions in class V SD Gugus II, Koto XI Tarusan District. This type of research is a quantitative research design with a Quasi Experimental Design in the form of Nonequivalen control group design. The sampling technique used was cluster sampling. The sample of this research was all students in grade V SDN 21 Kapuh as the experimental class and SDN 02 Gurun Panjang as the control class. Based on the results of the study, the experimental class average value was 74.29 with a standard deviation of 12.43 and the control class mean value was 60.43 with a standard deviation of 14.90. Based on the calculation of the t-test (t-test) obtained t count 3.56 while t table at the level of confidence  $\alpha$  0.05 is 2.021. So that  $t_{count} > t_{table}$ . Thus it can be concluded that there is a significant effect of the application of the cooperative model of course review horay type on the critical thinking ability of multiplication and division of fractions in class V SD Gugus II, Koto XI Tarusan District.

**Keywords:** *Course Review Horay*; *Critical Thinking Ability*

### PENDAHULUAN

Matematika sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik di semua jenjang pendidikan. Siagian (2016:60) mengatakan bahwa "Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri".

Pembelajaran matematika disebahagian kalangan dari peserta didik masih dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari, dikarenakan peserta didik menganggap pembelajaran matematika itu penuh dengan teori, konsep dan rumus sehingga mereka berusaha untuk menghafalnya (Azizah, Sulianto dan Cintang, 2018). Padahal

pembelajaran matematika itu sendiri tidak cukup dengan itu saja, mereka perlu berorientasi pada pengembangan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam memecahkan sebuah masalah yang nantinya peserta didik mampu mengimplementasikan konsep matematika tersebut kedalam konteks kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pembelajaran matematika menurut Permendiknas (2006) perlu diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan dalam bekerjasama. Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan di dunia pendidikan saat ini terutama di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis bertujuan untuk menempatkan peserta didik bukan sebagai penerima informasi saja melainkan juga sebagai pengguna informasi (Peter, E.E., 2012). Proses peserta didik untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis saat belajar yaitu disaat peserta didik memikirkan suatu cara untuk menyelesaikan masalah yang dialami, berdasarkan berbagai metode yang terdapat bukti pendukung lalu menarik kesimpulannya (Meirisa, Rifandi, Masniladevi. 2018).

Menurut Fisher, R., (dalam Shanti, Sholihah, & Maryanti., 2017) Berpikir kritis adalah bagaimana kita mengungkapkan apa yang dipikirkan. Belajar untuk berpikir kritis berarti kita belajar untuk bagaimana bertanya, apa pertanyaannya, kapan bertanya, bagaimana nalarnya, kapan menggunakan penalarannya, dan cara bernalar apa yang cocok di gunakan untuk mengatasi sebuah persoalan yang ada. Dengan ini mampu menguji pengalaman, menilai pengetahuan yang kita miliki, ide-ide, dan mempertimbangkan pendapat sebelum membuat keputusan.

Kemampuan berpikir kritis dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Menurut Mega (2016) indikator kemampuan berpikir kritis terdiri dari 4 indikator yaitu 1) mengidentifikasi, 2) menghubungkan, 3) menganalisis, dan 4) mengevaluasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan pada tanggal 26-29 Agustus 2020. Ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu pendidik menyajikan materi pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, mencatat, setelah itu peserta didik diminta mengerjakan soal terkait materi pembelajaran, dan juga kurangnya memperhatikan pemahaman peserta didik secara individu, dan pembelajaran yang dilakukan masih kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan mengadakan diskusi kelompok terkait materi pembelajaran. Maka dari itu dapat dilihat bahwa peserta didik kurang didorong untuk aktif dan berfikir kritis. Peserta didik didalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal (mengingat) dan cenderung peserta didik hanya bersifat pasif sehingga kemampuan berfikir peserta didik hanya untuk mengingat materi pembelajaran tanpa dituntut untuk memahami yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan apa yang dilihat dan dialami dalam kehidupan. Dari beberapa permasalahan tersebut akhirnya berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah, oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis salah satunya yaitu model kooperatif tipe *course review horay*

Model kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang digunakan pendidik dengan aturan peserta didik belajar dan bekerja secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang peserta didik, dengan bentuk kelompok yang bersifat heterogen (Majid, 2015). Sedangkan model *course review horay* adalah sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, termotivasi, mudah memahami materi yang dipelajari sehingga dapat memicu kemampuan berfikir kritis dari peserta didik. Menurut Widyantari, Putra, dan Wiarta, (2019) *Course review horay* merupakan sebuah desain dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengujian terhadap pemahaman peserta didik menggunakan pertanyaan, dimana jawaban dari pertanyaan tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk peserta didik atau kelompok yang

mendapat jawaban benar atau tanda benar ( $\checkmark$ ) maka harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompok.

Model *course review horay* memiliki kelebihan dalam penerapannya. Shoimin (2014:55) menyatakan bahwa, “kelebihan dari model *course review horay* yaitu: 1) menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya, 2) tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, 3) siswa lebih semangat belajar, 4) melatih kerja sama”.

Dengan demikian, model kooperatif tipe *course review horay* sangat cocok dalam pembelajaran matematika karena dalam proses pembelajaran matematika peserta didik akan lebih tertarik dalam belajar sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, termotivasi, dan berpikir secara kritis serta mampu menyelesaikan soal secara mandiri dan bekerja sama juga dalam kelompok untuk memahami materi pembelajaran. Senada dengan hal diatas, menurut Ahmad, S, dkk (2017) Pembelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan benar (komunikatif) dan dapat bekerja sama juga.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Perkalian Dan Pembagian Pecahan Di Kelas V SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Jakni (2016), metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencoba mencari tahu hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi atau dibedakan perlakuannya.

Desain digunakan adalah *Quasi experimental*, digunakan karena pada faktanya metode ini mempunyai kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengawasi variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dalam mengolah data yang berupa angka-angka, kemudian data tersebut dianalisis statistik (Sugiyono, 2018).

*Quasi experimental* adalah desain yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Grup Design*, yaitu desain yang menggunakan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah dilakukan perlakuan

Desain ini terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*, sedangkan kelompok kontrol dengan pendekatan konvensional. Selanjutnya, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *posttest* pada masing-masing kelompok untuk melihat bagaimana hasilnya. Setelah itu, hasilnya dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan pada kelompok eksperimen, sehingga dapat diketahui pengaruh yang terjadi pada kelompok eksperimen.

Penelitian ini dilakukan dalam jadwal pembelajaran matematika di kelas V SDN 21 Kapuh dan SDN 02 Guron Panjang sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 - 11 September 2020. Pembelajaran matematika dilaksanakan dua kali seminggu selama 4 jam pembelajaran. Satu jam pembelajaran sama dengan 35 menit.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas V SDN Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah sekolah pada SDN Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan adalah 6 sekolah. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Probability sampling* tipe *Cluster Random Sampling*.

Menurut Margono (2014) *Cluster Sampling* digunakan apabila sebuah populasi tidak terdiri dari individu-individu, tetapi terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas dan homogenitas. Setelah data normal dan homogen, maka dipilih sekolah secara acak untuk diambil sebagai kelas sampel

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini diambil secara random atau acak yaitu seluruh siswa kelas V SDN 21 Kapuh sebagai kelompok eksperimen dan seluruh siswa kelas V SDN 02 Gurun Panjang sebagai kelompok kontrol.

Prosedur penelitian ini dilakukan sesuai dengan jenis rancangan dalam penelitian ini yaitu *Non Equivalent Group Design*. Dimana penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada dua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *course review horay*. Selanjutnya, memberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *course review horay*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (tidak diberi perlakuan). Setelah itu, memberikan *posttest* kepada dua kelas sampel, yang hasilnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

Data yang digunakan adalah data dari *pretes* dan *posttets* kemampuan berpikir kritis perkalian dan pembagian pecahan peserta didik kelas V SDN 21 Kapuh dan SDN 02 Gurun Panjang. Instrumen tes yang digunakan adalah instrumen kemampuan berpikir kritis perkalian dan pembagian pecahan pada pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk essay, karna dengan menggunakan tes tertulis berbentuk essay dapat terlihat dengan jelas langkah-langkah penyelesaian yang didalamnya mengandung indikator kemampuan berpikir kritis. Sebelum instrumen tes diberikan kepada kedua kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas item tes (validitas butir) dengan menggunakan rumus *Product Moment*, realibilitas soal dengan menggunakan rumus *Alpha Croncbach*, daya pembeda dan indeks kesukaran tes. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk menguji normalitas digunakan metode *lilliefors* dan untuk menguji homogenitas digunakan metode fisher, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji t (*t-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

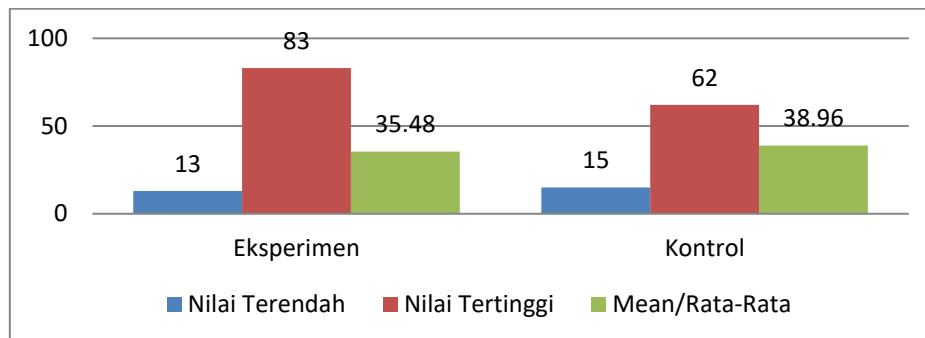
Data hasil penelitian yang didapatkan merupakan data hasil tes peserta didik pada materi perkalian dan pembagian pecahan di kelas V Sekolah Dasar. sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model Kooperatif Tipe *course review horay*, dan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional, kedua kelas sampel tersebut diberikan *pretest* terlebih dahulu. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1, berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil *pretest* perkalian dan pembagian pecahan kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Variabel	Pretest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>N</b>	21	28
<b>Nilai Tertinggi</b>	83	62
<b>Nilai Terendah</b>	13	15
<b>Rata-Rata</b>	35,48	38,96
<b>Standar Deviasi</b>	19,62	14,14
<b>Varians</b>	384,94	199,94

Berdasarkan tabel 1 di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 21 orang memperoleh nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 13. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 35,48, standar deviasi 19,62 dan nilai varians 384,94. Sedangkan

kelas kontrol dengan jumlah anak 28 orang memperoleh nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 15. Dari nilai kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 38,96, standar deviasi 14,14 dan nilai varians 199,94. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Diagram perbandingan hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

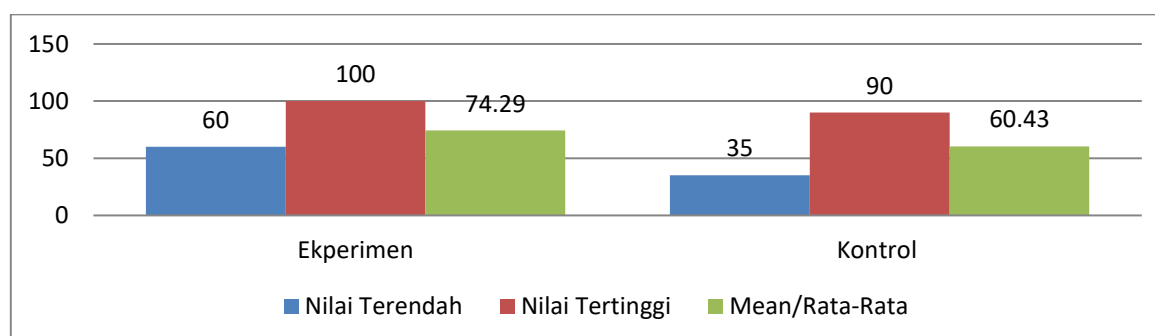
Untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan berpikir kritis materi perkalian dan pembagian pecahan diberikan *posttest* kepada kedua kelas sampel. Nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi hasil posttest perkalian dan pembagian pecahan kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Variabel	Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>N</b>	21	28
<b>Nilai Tertinggi</b>	100	90
<b>Nilai Terendah</b>	60	35
<b>Mean/Rata-Rata</b>	74,29	60,43
<b>Standar Deviasi</b>	12,43	14,90
<b>Varians</b>	154,50	222,01

Berdasarkan tabel 2 di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 21 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,29, standar deviasi 12,43 dan nilai varians 154,50. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 28 orang memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 35. Dari nilai kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,43, standar deviasi 14,90 dan nilai varians 222,01.

Berdasarkan deskripsi nilai *posttest* pada tabel 2 di atas, dapat diketahui kemampuan berpikir kritis materi perkalian dan pembagian pecahan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.





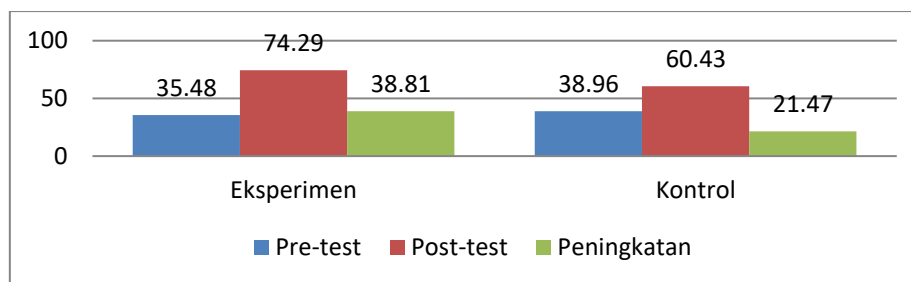
**Gambar 2. Diagram perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Selanjutnya berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan nilai yang diperoleh dari kedua kelas sampel. Perbandingan nilai *pretest* dan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3, berikut:

**Tabel 3. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol**

No	Kelas	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Eksperimen	35,48	74,29	38,81
2	Kontrol	38,96	60,43	21,47

Berdasarkan tabel 3 di atas, Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 35,48, dan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 38,96. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 74,29 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 60,43. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada gambar 3.



**Gambar 3. Diagram perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* eksperimen dengan kelas kontrol**

Untuk melihat pengaruh model kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan berpikir kritis perkalian dan pembagian pecahan dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* pada data *pretest* kelas sampel dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai *pretest***

Kelas	$L_o$	$L_{tabel}$	N	$\alpha$	Ket
Eksperimen	0,1270	0,1730	21	0,05	N
Kontrol	0,0885	01610	28	0,05	N

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan  $L_o$  sebesar 0,1270 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,1730, dan pada kelas kontrol  $L_o$  sebesar 0,0885 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  sebesar 01610, dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Kemudian uji normalitas pada data *posttest* kelas sampel. Hasil uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* pada data *posttest* kelas sampel dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai *posttest***

Kelas	$L_o$	$L_{tabel}$	N	$\alpha$	Ket
Eksperimen	0,1606	0,1730	21	0,05	N
Kontrol	0,0993	01610	28	0,05	N

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan  $L_o$  sebesar 0,1606 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,1730, dan pada kelas kontrol  $L_o$  sebesar 0,0993 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,1610, dan dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *fisher* pada data *pretest* dan *posttest* kelas sampel dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data**

Aspek yang diamati	Pretest	Posttest
$F_{hitung}$	1,92	1,44
$F_{tabel}$	1,97	2,04
<b>Kesimpulan</b>	$F_{hitung} < F_{tabel}$	
<b>Keterangan</b>	Data Bervariansi Homogen	

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas menggunakan uji *fisher* pada data *pretest* dan *posttest* kepada kelas sadengan dengan taraf signifikan 0,05 terlihat dari tabel distribusi F ternyata diperoleh  $F_{hitung}$  *pretest* sebesar 1,92 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 1,97 dan diperoleh  $F_{hitung}$  *posttest* sebesar 1,44 dengan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2, 04. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen pada tingkat kepercayaan 95%.

Selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Berikut hasil perhitungan uji-t data *posttest* dari kedua kelas sampel.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Posttest (uji-t)**

Keterangan	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
<b>Kelas</b>		
<b>N</b>	21	28
<b>Rata-rata</b>	74,29	60,43
$T_{hitung}$	3,56	
$T_{tabel}$	2,021	
<b>Kesimpulan</b>	Terdapat Pengaruh	

Dari hasil uji-t di atas diperoleh nilai  $T_{hitung}$  dengan nilai *posttest* 3,56 dan  $T_{tabel}$  2,021 dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ( $df/db = 21+28 - 2 = 47$ ) ini menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $3,56 > 2,021$  dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* atau tes akhir menunjukkan adanya pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan berpikir kritis perkalian dan pembagian pecahan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan hasil tes kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Dapat dilihat kebenarannya dari hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak  $H_0$  pada taraf signifikansi 0,05. Peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* guna untuk mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik sebelum berikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* di kelas eksperimen, dan model konvensional di kelas kontrol.

Hasil dari analisis data *pretest* diperoleh data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal. Kemudian dilakukan pengujian homogenitas setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa kedua kelas sampel memiliki varian yang homogen.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada masing – masing kelas sampel, kemudian diberi *posttest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata

sebesar 74,29 dan peserta didik kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 60,43. Dari hasil rata-rata tersebut terlihat bahwa model kooperatif tipe *course review horay* memberikan dampak baik. Hal ini karena model kooperatif tipe *course review horay* membuat peserta didik dalam proses pembelajaran berani mengemukakan pendapat, terjalinnya interaksi antara peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *course review horay*. Dengan pembelajaran ini membuat peserta didik semangat, aktif, dan juga melatih kerja sama antar peserta didik dengan menggunakan kartu atau kotak yang diberi nomor secara acak untuk menuliskan jawaban. Bagi kelompok yang mendapatkan jawaban benar dan tanda ceklis langsung berteriak hore atau yel-yel yang dimiliki.

Pelaksanaan model kooperatif tipe *course review horay* dalam pembelajaran menerapkan 9 langkah-langkah yang dikemukakan Huda (2014) yaitu: 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada peserta didik, 2) Pendidik menyampaikan atau memperagakan materi sesuai topik pembelajaran dengan bertanya jawab bersama peserta didik, 3) Peserta didik dibagi dalam bentuk kelompok oleh pendidik, 4) Untuk mengukur pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan yang diminta oleh pendidik. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan pendidik, 5) Untuk mengukur pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan yang diminta oleh pendidik. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan pendidik, 6) Untuk mengukur pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan yang diminta oleh pendidik. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan pendidik, 7) Bagi soal atau pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda check lits ( $\checkmark$ ) dan langsung meneriak "hore" atau menyanyikan yel-yelnya, 8) Nilai peserta didik tersebut dihitung dari jawaban yang betul dan banyaknya teriakkan "hore" yang diperoleh oleh peserta didik, 9) Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi atau yang paling sering meneriakkan "hore".

Berbeda dengan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dimana dalam proses pembelajaran perkalian dan pembagian pecahan ini peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada guru. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol hampir sama dengan proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh pendidik sebelumnya. Yang mana dalam pelaksanaannya pendidik memberikan atau menyampaikan materi kepada peserta didik dengan metode ceramah dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan seksama kemudian mencatat hal penting. Kemudian pendidik bersama pendidik melakukan tanya jawab sebagai umpan balik terkait materi yang dijelaskan pendidik. Setelah itu, peserta didik diberikan tugas oleh pendidik berupa soal latihan guna untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah di ajarkan.

Terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model konvensional ini membuat peserta didik pasif, berbanding terbalik dengan pendidik yang lebih aktif di dalam kelas karena pendidik menjelaskan materi sedangkan peserta didik hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Dan juga selama proses pembelajaran kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapat rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 35,48 dan pada kelas kontrol sebesar 38,96. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, didapatkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 74,29, sedangkan kelompok



kontrol adalah 60,43. Hasil analisis data dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh  $t_{hitung} = 3,56$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,021$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,56 > 2,021$ ), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan berpikir kritis perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S,dkk. (2017). *The Instruments of Higher Order Thinking Skills*. Journal of Physics: Conference Series. IOP Publishing.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 35 Nomor 1 Tahun 2018, Hal 61-70.
- Depdiknas (2016). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Mengengah Atas*. Jakarta: Depdiknas
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Laporan Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Disertai Dengan Model Pembelajaran Dan Kemampuan Matematis*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Meirisa, A., Rifandi, R., & Masniladevi. (2018). *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd*. Jurnal Gantang lii (2)(2018): 127-134.
- Mega, Achdisty, 2012. *Pengaruh kegiatan kelompok kerja guru sebagai wadah pembinaan terhadap kinerja guru di sekolah dasar*. Bandung: repositoryupi
- Peter, E.E., 2012. *Critical Thinking: Essence For Teaching Mathematics And Mathematics Problem Solving Skills*. African: Journal Of Mathematics And Computer Science Research, 5(3), 39-43
- Siagian. (2016). *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*. Journal Of Mathematics Education And Science. Volume 2 Nomor 1, Hal 58-67.
- Shanti, Sholihah, & Martyanti., 2017. *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui problem posing: literasi*, 8(1), 49-59
- Widyantari, Putra, Dan Wiarta. (2016). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Matematika*. E-Jurnal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4 Nomor 1, 1-11.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.